

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor industri yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi. Salah satu jenis industri manufaktur yaitu industri garmen. Saat ini sektor industri garmen sudah berkembang pesat, membuat setiap perusahaan memiliki kompetisi ketat antar perusahaan lainnya yang tidak terlepas dari harga dan kualitas yang ditawarkan. Untuk bisa bersaing di pasaran, setiap perusahaan harus dapat menjamin kualitas dari produk yang dihasilkan dengan terus memperhatikan mutu dari produk yang dihasilkan melalui pengendalian mutu untuk mempertahankan kepuasan konsumen. Persaingan ketat ini bisa terjadi diantara industri garmen besar, menengah, kecil maupun *home industry*.

Third Studios Konfeksi merupakan salah satu industri menengah yang bergerak di bidang garmen dengan menghasilkan produk jadi yang berlokasi di jalan Sari Indah Raya No.34, Babakan Sari, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat 40283. Produk yang dihasilkan berfokus pada celana chinos, celana kargo, jeans namun tidak menutup kemungkinan untuk menerima order sesuai dengan kebutuhan buyer. Dalam persaingannya, Third Studios Konfeksi juga mengutamakan dan menjamin kualitas produknya dengan melakukan pengendalian mutu pada proses produksinya. Bagian *Quality Control* bertanggung jawab atas kegiatan pengendalian mutu di Third Studios Konfeksi.

Berdasarkan hasil yang diambil pada bulan April di Third Studios Konfeksi, ditemukan 27 produk cacat dengan persentasi 0,09% dari total hasil produksi sebanyak 2.760 pcs untuk semua *style*. Persentase yang dihasilkan melampaui batas perusahaan yang mengharapkan tidak ada lagi cacat yang lolos. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti proses pemeriksaan produk tidak diperiksa secara menyeluruh, tidak ada acuan proses alur kerja yang tertulis dengan tepat secara sistematis, serta proses *washing* yang dilakukan oleh pihak ketiga menyebabkan kerusakan bahan maupun jahitan. Operator *Quality Control* hanya mengerjakan pengecekan sesuai dengan arahan dan pengalaman mengakibatkan masih ada produk cacat yang lolos ke bagian *finishing*. Sebagai upaya untuk memaksimalkan proses produksi terutama pada saat pengecekan kualitas oleh bagian *Quality Control*, maka perlunya dibuat prosedur tertulis berbentuk Standar

Operasional Prosedur *Quality Control* (SOP QC) yang berfokus di bagian *Quality Control* sebelum dan sesudah proses *washing*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian akan dilakukan dalam bentuk skripsi dengan judul:

“UPAYA MENURUNKAN PERSENTASE *DEFECT* PRODUK CELANA MARS DENGAN MEMBUAT STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR *QUALITY CONTROL* (SOP QC) DI THIRD STUDIOS KONFEKSI”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembuatan Standar Operasional Prosedur *Quality Control* (SOP QC) penurunan persentase *defect* produk celana MARS di Third Studios Konfeksi ?
2. Berapa besar persentase *defect* yang diturunkan setelah menerapkan Standar Operasional Prosedur *Quality Control* (SOP QC) pada celana MARS?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Maksud
Maksud dari penelitian yang dilakukan ini adalah menerapkan Standar Operasional Prosedur *Quality Control* (SOP QC).
2. Tujuan
Tujuan dari penelitian ini adalah upaya untuk menurunkan persentase *defect* produk celana MARS di Third Studios Konfeksi.

1.4 Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup pengamatan dan penelitian maka akan dilakukan pembatasan penelitian berdasarkan hal hal berikut ini

1. Penelitian dilakukan pada bagian *Quality Control* Third Studios Konfeksi.
2. Penelitian dilakukan pada produk jenis celana dengan merek MARS.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Tjiptono (2013), kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas produk (*quality*) merupakan salah satu hal paling utama yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan dalam memenuhi kepuasan konsumen. Kualitas suatu produk dapat dikatakan baik jika hasil dari produk tersebut memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan memenuhi kebutuhan konsumen. Adapun hal-hal yang mempengaruhi mutu atau kualitas produk yaitu bahan baku, mesin dan proses, manusia, lingkungan dan manajemen. Dalam upaya untuk mempertahankan konsistensi kualitas dari suatu produk, maka diperlukan pengendalian mutu atau kualitas (*quality control*) pada proses produksinya.

Pengendalian mutu (*quality control*) adalah suatu teknik dan aktivitas/tindakan yang terencana yang dilakukan untuk mencapai, mempertahankan dan meningkatkan kualitas suatu produk dan jasa agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat memenuhi kepuasan konsumen. Pengendalian mutu dimaksudkan sebagai upaya untuk menjaga, memelihara serta meningkatkan kualitas baik sebelum proses produksi hingga proses produksi. (Renda Rizal, 2012). Pengendalian kualitas yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak terhadap kualitas produk yang dihasilkan perusahaan. Kualitas dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ditentukan berdasarkan standar dan karakteristik tertentu. Walaupun proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, namun pada hasilnya masih ditemukan terjadinya kesalahan-kesalahan dimana kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar atau dengan kata lain mengalami kerusakan atau cacat produk. Salah satu permasalahan kualitas yang terjadi dalam kegiatan produksi dalam industri manufaktur adalah *defect* atau cacat. Hal ini tentunya dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi proses produksi. Munculnya *defect* juga dapat menyebabkan ketidaksesuaian produk yang dihasilkan dengan spesifikasi konsumen.

Salah satu bentuk pengendalian kualitas pada proses produksi yaitu melalui pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP). Perusahaan harus menerapkan SOP untuk mengatur setiap langkah-langkah pekerjaan dari awal sampai akhir. SOP merupakan suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja organisasi atau perusahaan

berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif, prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja, dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan (Tjipto Amoko, 2013). SOP dibuat dengan tujuan untuk mencapai efisiensi, menghasilkan produk yang berkualitas, dan keseragaman kinerja.

Standar Operasional Prosedur (SOP) pada bagian *Quality Control* di Third Studios Konfeksi belum dibuat secara tertulis dan sistematis juga tidak ada pencatatan defect yang terjadi. Ini menyebabkan cacat tersebut tidak diatasi dan terus terjadi seperti adanya cacat baik bahan dan jahitan setelah melalui proses *washing* yang dilakukan oleh pihak ketiga. Oleh karena itu, operator pada bagian QC hanya melakukan pekerjaan sesuai dengan arahan dan pengalaman yang terjadi seiring dengan berjalannya waktu, akibatnya persentase *defect* bisa melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Pembuatan SOP QC dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir adanya produk cacat yang lolos ke bagian *finishing* dan meningkatkan kinerja operator QC. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembuatan Standar Operasional Prosedur *Quality Control* (SOP QC) dapat menurunkan persentase *defect* produk di Third Studios Konfeksi.

1.6 Metodologi Penelitian

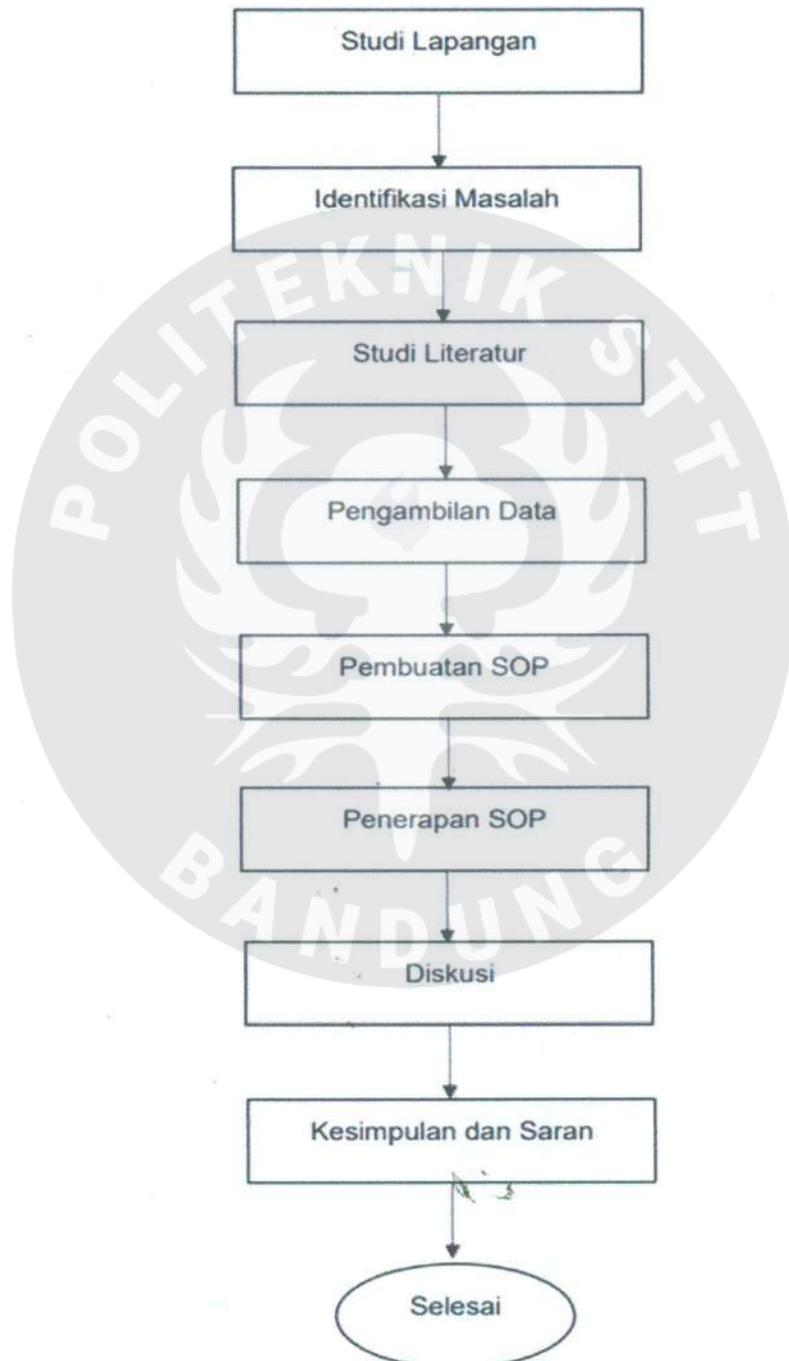
1. Studi lapangan
Observasi awal terkait kondisi dari situasi permasalahan yang ada di perusahaan.
2. Identifikasi Masalah
Identifikasi masalah dilakukan untuk memberikan fokus masalah yang akan dibahas yaitu pengendalian mutu.
3. Studi Literatur
Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data-data informasi dan referensi dari buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.
4. Pengambilan Data
Pengambilan data yang dilakukan secara langsung dengan melakukan diskusi pada bagian terkait dan mencatat data sesuai dengan kondisi lapangan.
5. Pengolahan data
Pengolahan data yang sudah didapat sehingga dapat membuat Standar Operasional Prosedur *Quality Control* (SOP QC).

6. Diskusi

Diskusi mengenai evaluasi terhadap pembuatan Standar Operasional Prosedur *Quality Control* (SOP QC).

7. Kesimpulan dan Saran

Mengambil kesimpulan dari hasil diskusi, kemudian memberikan saran yang dibutuhkan.



Gambar 1. 1 Diagram alir metodologi penelitian